

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut John Dewey “*Education is all one with growing; it has no end beyond itself* “ yang artinya (pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan, dengan pertumbuhan pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir di balik dirinya). Dari kutipan langsung di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akan terus berkembang dan setiap manusia yang menempuh pendidikan akan mempunyai bekal ilmu yang bermanfaat di masa mendatang.

Nasution, (2016) menerangkan dengan jelas terkait UU Amandemen Tahun 1945 pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan pendidikan yang layak, dan Ayat (2) yang berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Surangga, (2017) menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia kini dinilai masih tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga. Kurangnya daya minat literasi dan numerasi membuat mereka kesulitan untuk memahami materi belajar yang diberikan oleh guru, selain itu generasi *millenial* masih belum bisa memanfaatkan alat canggih mereka dengan baik. Setelah membahas mengenai pendidikan rasanya kurang pas jika tidak membahas mengenai belajar dan pembelajaran. Menurut B. F. Skinner menuturkan bahwa belajar adalah menciptakan suatu kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat belajar dengan adanya

ganjaran (*funnishment*) dan pujian (*rewards*) dari guru atas hasil belajarnya.

Menurut Yusuf, (2019) mengenai UU (Sidiknas) Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dari pernyataan di atas penulis menambahkan belajar juga merupakan kegiatan penting yang dapat menambah pengetahuan baru yang belum kita dapatkan sebelumnya. Begitupun pembelajaran, pembelajaran ialah kegiatan interaksi belajar-mengajar antara peserta didik dengan guru. Dalam dunia pendidikan, masa sekolah terbagi menjadi beberapa tingkatan, Diantaranya, PG (*play group*), TK (taman kanak-kanak), SD (sekolah dasar), SMP (sekolah menengah pertama), SMU/SMK (sekolah menengah umum/kejuruan), hingga perguruan tinggi (S1,S2, dan S3). Setelah mengulik mengenai pendidikan, pengertian belajar dan pembelajaran, serta tingkatan sekolah, selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai bahan penyusunan skripsi dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengambilan data pada sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Surabaya. Penulis melakukan penelitian atau pengambilan sampel data di SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya yang bertepatan di kelas IX F. Berdasarkan hasil sumber yang diperoleh melalui website resmi sekolah menyatakan bahwa SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya adalah sekolah yang sudah berdiri sejak jaman kependudukan Belanda di Indonesia. Pada awalnya sekolah tersebut bernama MIDDLEBARE SCHOOL (MS) yang berarti Sekolah Menengah dan dirintis oleh 2 orang Frater yakni, Frater Salesius dan Frater Maxentius. Seiring dengan berjalannya waktu, pada pertengahan tahun 1950-an,

sekolah tersebut berganti nama menjadi SMP Katolik Angelus Custos yang mempunyai arti yaitu “Malaikat Pelindung.”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang nantinya ia akan melakukan kegiatan pengambilan sampel data pada sekolah tersebut. Alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut karena penulis ingin menambah relasi dan pengetahuan baru terkait Kegiatan pengambilan sampel data akan dilakukan oleh penulis di kelas IX F. Sebelum melakukan penelitian, ia melakukan observasi ke semua kelas IX di SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya untuk mengetahui kemampuan belajar mereka. Setelah ia melakukan observasi, ia memutuskan untuk meneliti di kelas IX F karena di kelas tersebut dinilai masih sangat kurang dalam pemahaman belajar Melukis, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas tersebut. Penulis juga akan menggunakan model pembelajaran “*Project Based Learning*” atau model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran dengan peserta didik.

Menurut (Hammobd, 2008) *Project based Learning* (PJBL) sendiri adalah sebuah model pembelajaran yang diawali dengan pendekatan pengajaran kepada peserta didik kemudian guru memberikan sebuah proyek/tugas untuk dipecahkan secara berkelompok. (Setyowati, 2018) juga menuturkan terkait teori (PJBL) yang merupakan salah satu Model Pembelajaran yang melibatkan peserta dalam mentransfer pengetahuan. Dengan begitu, mahasiswa akan memperoleh tambahan pengetahuan melalui pengalamannya sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran (PJBL) adalah sebuah model pembelajaran dengan cara pendekatan kepada peserta didik dan memberikan sebuah proyek/tugas untuk diselesaikan baik secara berkelompok ataupun individu. Pada penelitian kali ini, penulis sengaja memberikan

sebuah tugas individu, dengan tujuan agar mereka bisa lebih aktif dalam berfikir dan menyelesaikan sebuah permasalahan. Selain itu, model pembelajaran (PJBL) ini digunakan untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang akan ditingkatkan oleh guru kepada peserta didik di SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya ini ialah pembelajaran Melukis. Kenapa harus Pembelajaran Melukis? Karena pembelajaran Melukis ini dinilai sangat cocok bagi peserta didik di tingkat SMP. Di samping itu bahan-bahan yang dibutuhkan untuk Melukis juga tidak terlalu banyak. Cukup menyediakan kertas gambar A3 *watercolor*, cat air, kuas, palet, dan air saja. Kemudian untuk tema Melukis yang diberikan oleh penulis kepada peserta tidak begitu sulit, yaitu alam/benda karena penulis juga menyadari kemampuan peserta didik pada tingkat SMP dan SMA sangat berbeda, sehingga penulis memilih tema yang sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah pembelajaran dengan memahami berbagai macam proses dan teknik pada keterampilan melukis objek alam/benda pada kertas *watercolor* di kelas IX F SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya. Supaya penelitian ini bisa lebih terstruktur, maka penelitian ini akan memberikan batasan masalah pada beberapa hal, sebagai berikut;

1. Pembelajaran “Melukis” ini dibatasi hanya untuk siswa kelas IX F SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya.
2. Aktivitas kegiatan belajar-mengajar meliputi guru, penulis dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Karya lukis yang dibuat yaitu berupa objek alam dan benda dengan menggunakan kertas *watercolor* dan cat air sebagai media.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Melukis yang diperoleh siswa SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)?
2. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat mempengaruhi hasil belajar Melukis siswa SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Hasil belajar Melukis yang sudah dilakukan oleh siswa SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya sangat beragam. Siswa di sekolah tersebut mampu menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan oleh penulis dengan baik. Hasil belajar melukis dengan tema alam/benda dinilai sudah cukup baik.
2. Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dinilai sangat mempengaruhi hasil belajar Melukis siswa SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya. Penggunaan Model Pembelajaran tersebut sangat efektif diterapkan pada siswa SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya, karena dengan menggunakan model pembelajaran (PJBL) siswa di sekolah tersebut mampu dalam menyelesaikan proyek/tugas yang diberikan oleh penulis dengan baik.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a) Menambah pengetahuan lebih mendalam mengenai model pembelajaran berbasis proyek atau model

pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini bagi guru seni budaya.

- b) Sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya supaya dalam penyampaian materi belajar “Melukis” kepada siswa dapat terlaksana dengan maksimal pada proses pembelajaran.
 - c) Menjalin komunikasi yang baik antar peneliti, guru, dan siswa setelah selesai melakukan penelitian.
2. Bagi Siswa
- a) Memperbanyak pengetahuan, wawasan, dan motivasi mengenai pembelajaran “Melukis”.
 - b) Meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan hasil belajar “Melukis” yang lebih tinggi dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).
 - c) Meningkatkan kesenangan bagi siswa dalam berlatih, berfikir kreatif dan mengembangkan kemampuan belajar “Melukis”.
3. Bagi Penulis
- a) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai proses awal hingga akhir pada pembelajaran “Melukis” objek alam/benda yang diterapkan pada media lukisan.
 - b) Mengembangkan pengetahuan belajar “Melukis” baik secara teori maupun praktek.
 - c) Menambah pengalaman mengenai hasil pembelajaran “Melukis” yang diterapkan pada siswa kelas XI F SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya untuk nantinya diharapkan bisa diterapkan di sekolah manapun.